

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN TENTANG PERAWATAN DIRI PADA KELUARGA PASIEN BEDAH LAKI-LAKI**Hesti Platini^{1*}, Hasniatisari Harun²**^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hesti13001@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena mempengaruhi kesehatan dan psikologis seseorang. Kondisi seseorang sakit, masalah kebersihan biasanya kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena masalah kebersihan dianggap masalah kecil, akan tetapi jika hal tersebut dibiarkan terus dapat memengaruhi kesehatan secara umum. Tujuan dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri (*personal hygiene*). Pemeliharaan perawatan diri diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan terutama pada pasien bedah. Metode pelaksanaan Program pengabdian Masyarakat ini adalah pendidikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dilakukan evaluasi melalui pretest dan posttest. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang, 10 orang mahasiswa. Tahapan kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kemudian evaluasi. Hasil kegiatan yaitu terdapat perubahan dalam pengetahuan (100%). Aspek keterampilan hampir semua peserta dapat mempraktekan cara perawatan diri pada pasien bedah (100%). Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai perawatan diri pada pasien bedah dapat dijadikan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dengan upaya perawatan diri pasien yang dirawat di pelayanan kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan menjadi usaha promosi kesehatan dalam perawatan diri pada pasien di ruang perawatan bedah.

Kata kunci: Bedah, Perawatan Diri**ABSTRACT**

Personal hygiene is a very important thing and must be considered because it affects one's health and psychological well-being. Cleanliness is influenced by individual values and habits. A person's condition is sick, hygiene problems are usually less attention. This happens because hygiene problems are considered minor problems, but if left unchecked can continue to affect general health. The aim is to provide health education about personal care (*personal hygiene*). Self-care maintenance is needed for individual comfort, safety, and health especially in surgical patients. The method of implementing this Community Service Program is education in the form of health education which is evaluated through pretest and posttest. The number of participants who attended was 25 people, 10 students. Stages of activities start from the planning, implementation and then evaluation. The result of the activity is that there is a change in knowledge (100%). The skill aspects of almost all participants can practice self-care in surgical patients (100%). Health education activities regarding self-care for

surgical patients can be used as an effort to prevent and control infection with self-care efforts for patients treated in health services. It is hoped that this activity can be carried out as a health promotion effort in self-care for patients in the surgical inpatient room.

Key words: Personal hygiene, Surgical

1. PENDAHULUAN

Pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan, dan kesehatan. Seperti pada orang sehat mampu memenuhi kebutuhan kesehatannya sendiri, Pada orang sakit terdapat tantangan fisik diantaranya memerlukan bantuan perawat untuk melakukan praktik kesehatan yang rutin. Tujuan dilakukannya personal hygiene adalah peningkatan derajat kesehatan, memelihara kesehatan diri, memperbaiki personal hygiene, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan.

Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene adalah masalah fisik dan masalah psikososial. Dampak fisik yang terjadi yaitu banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga serta gangguan fisik pada kuku. Masalah psikososial yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Ambarawati & Sunarsih, 2011).

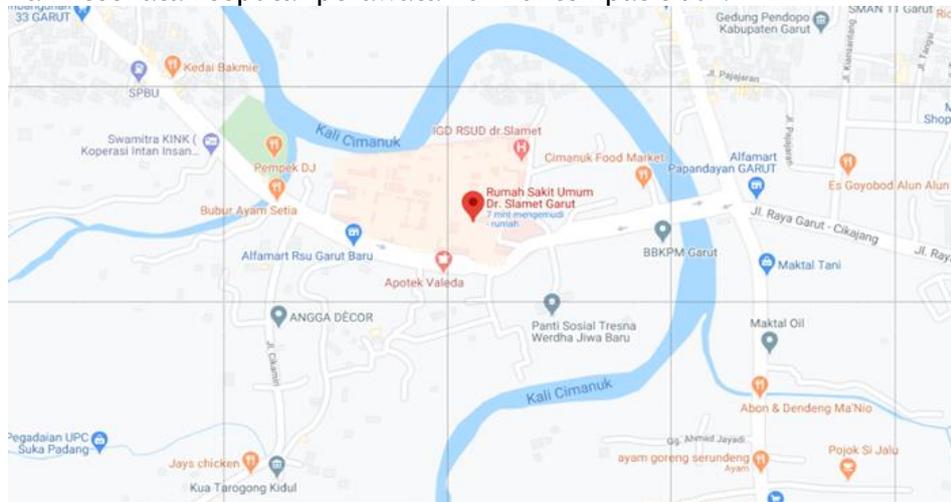
Sikap seseorang melakukan personal hygiene dipengaruhi oleh faktor Citra tubuh (*body image*), Praktik sosial, Status sosial ekonomi, Pengetahuan, pentingnya hygiene dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik hygiene, kepercayaan kebudayaan seseorang dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan higienis, Kebiasaan dan kondisi fisik seseorang, setiap orang memiliki keinginan individu dan pilihan tentang kapan untuk mandi, bercukur, dan melakukan perawatan rambut (Ambarawati & Sunarsih, 2011).

Adapun personal hygiene memiliki beberapa macam diantaranya kebersihan gigi dan mulut, Kesehatan Rambut dan kulit rambut, Kesehatan Telinga, Kesehatan Kuku, Kesehatan Mata, Kesehatan Hidung. Selain fisik maka kebersihan berkaitan dengan tempat tinggal dan tempat praktik. Penelitian Odonkor, kitcher, Okoyere, dan Mahami (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dan praktik kebersihan.

Menurut Nursalam (2014) dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan dapat terjadi perubahan sikap dan tingkah laku dari individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina dan menjaga perilaku hidup sehat serta berperan dalam usaha mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik.

2. MASALAH

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ditemukan masalah yang paling banyak dijumpai di ruangan Topaz adalah ketidaktahuan keluarga serta pasien mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan bagaimana cara melakukan perawatan diri di tempat tidur. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat kesadaran dan pengetahuan akan kebersihan diri keluarga pasien setelah mendapatkan pendidikan kesehatan seputar perawatan diri di tempat tidur.



Gambar 1 Lokasi Tempat dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat

2. METODE

Metode pelaksanaan Program Pendidikan Masyarakat ini adalah pendidikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan praktik. Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dari kegiatan ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan yang meliputi studi lapangan kegiatan wawancara dengan perawat, keluarga serta pasien. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 25 Orang keluarga dan 5 orang mahasiswa. Kegiatan dilakukan di ruangan Topaz RSUD Dr. Slamet Garut pada hari Sabtu, 18 Januari 2020. Selain itu, dilakukan studi pustaka dengan mencari literatur terkait masalah kesehatan yang sering ditemukan pada pasien bedah umum.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2020. Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB yang diikuti oleh 25 peserta yang merupakan keluarga pasien yang salah satu anggota keluarganya tengah dirawat di ruangan Topaz dan 5 orang mahasiswa. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan seluruh peserta diminta untuk mengisi kuisioner *pretest*. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dimulai dengan pembukaan dan kemudian dilakukan *pretest*. Sesi pertama yang dilakukan yaitu *brainstorming* kemudian sesi berikutnya adalah penyuluhan mengenai mengenai perawatan diri pada pasien bedah laki-laki dengan khalayak sasaran pasien dan keluarga dengan berisikan materi mengenai pengertian

perawatan diri, manfaat perawatan diri, cara melakukan perawatan diri di tempat tidur. Kemudian diadakan pemutaran video mengenai perawatan diri ditempat tidur, dan praktik ditempat tidur secara langsung. Praktik personal hygiene dilakukan dengan simulasi dan selanjutnya peserta diminta untuk melakukan hal praktik personal hygiene. Media yang digunakan untuk pemberian materi yaitu LCD, Infocus. Serta media untuk praktik personal hygiene maka alat yang digunakan yaitu alat mandi, washlap, serta disediakan bed (tempat tidur) untuk simulasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan *ice breaking* yang bertujuan agar peserta tidak jenuh dan dapat berkonsentrasi. Kemudian setelah pemberian materi dan praktik, sesi berikutnya yaitu diskusi serta tanya jawab.

c. Evaluasi

Tahap terakhir adalah proses evaluasi. Peserta harus mengisi kuisisioner posttest yang masih sama dengan kuisisioner pretest sebelumnya. Posttest dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan sebagai signifikansi terhadap peserta. Untuk mengevaluasi praktik personal hygiene maka dilakukan evaluasi kemampuan peserta dalam simulasi melakukan personal hygiene. Seluruh data pretest dan posttest yang telah terkumpul dilakukan penilaian sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu perubahan tingkat kesadaran dan pengetahuan akan kebersihan diri keluarga pasien setelah mendapatkan pendidikan kesehatan seputar perawatan diri di tempat tidur. Setelah data selesai di analisa, maka ditarik kesimpulan dan saran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, begitu juga keterampilan 100% keluarga pasien di ruang bedah laki-laki dapat mempraktekan tata cara melakukan perawatan diri untuk salah satu anggota keluarga yang sedang dirawat.

1. Peserta 100% dapat menjelaskan pengertian personal hygiene pasien bedah
2. Peserta 100 % dapat menyebutkan tata cara personal hygiene di tempat tidur pada pasien bedah
3. Peserta 100 % dapat mempraktikkan tata cara untuk personal hygiene pasien bedah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan di apresiasi oleh peserta dengan antusias mengikuti kegiatan ini. Tidak ada satupun peserta yang meninggalkan kegiatan, peserta mengikuti kegiatan sampai selesai. Pada sesi tanya jawab peserta nampak antusias. Pada *ice breaking* ketika diberikan pertanyaan, peserta dapat menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dan sudah didapatkan hasil yaitu berupa data yang berasal dari kuesioner yang telah disebar dan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan. Data yang telah didapatkan yaitu berupa data demografi dan pengetahuan responden tentang perawatan diri pada pasien di tempat tidur.



Gambar 2 Kegiatan Pendidikan Kesehatan mengenai Personal hygiene



Gambar 3 mempraktikkan Tata Cara Personal hygiene



Gambar 4 Kegiatan Evaluasi Pembagian Soal Pretest

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan keberhasilan karena adanya kerjasama. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan dapat berhasil karena adanya proses belajar yang terjadi pada seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Rahkmawati dan Nurlita(2012) tentang pengaruh penyuluhan tentang personal

hygiene terhadap perilaku personal hygiene menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan dengan perubahan perilaku karena hal ini berkaitan dengan proses terjadinya perubahan kemampuan dalam menerapkan konsep materi tentang personal hygiene yang telah disampaikan oleh pemateri sedangkan capaian yang diharapkan adalah kemampuan baru atau perubahan pada diri subjek (Nanik & Sri, 2015). Pengetahuan dijadikan sebagai dasar awal pembentukan sikap. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena berdasarkan penelitian dan pengalaman ternyata sikap yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan sama sekali. Informasi baru yang diterima oleh masyarakat memberikan landasan pengetahuan personal hygiene. Dengan pengetahuan ini akan membawa masyarakat untuk berpikir. Selama proses berpikir ini merupakan komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja, sehingga masyarakat tersebut berniat untuk melakukan personal hygiene secara benar (Yusyaf, 2013). Pengetahuan yang baik maka akan menentukan sikap yang mendukung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat yakni pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh budaya yang melekat serta persepsi keluarga yang salah tentang personal hygiene.

Oleh karena itu, dukungan keluarga juga merupakan hal yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar yaitu personal hygiene pada individu yang memiliki keterbatasan dalam aktivitas seperti pasien dengan tirah baring dan hambatan mobilitas. Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan anggota keluarganya. Adanya dukungan keluarga yang baik maka personal hygiene pada pasien stroke akan terpenuhi. Jika dukungan keluarga kurang, maka personal hygiene pada pasien stroke akan kurang. Pasien stroke tidak mampu untuk beraktifitas seperti orang lain lakukan. Hal ini dibenarkan oleh Sari (2019) yang menunjukkan pasien post operasi terdapat keterbatasan dalam bergerak bebas sehingga memerlukan dukungan dalam memelihara personal hygiene. Pengaruh langsung dari immobilisasi salah satunya tidak terpenuhinya personal hygiene karena terbatasnya kemampuan untuk memenuhinya. Dengan membantu memelihara kebersihan perorangan bermanfaat untuk mencegah penyakit. Dalam penelitian Nurdiantini dan Prastiwi (2012) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan personal hygiene pada pasien dengan tirah baring.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tentang perawatan diri pasien di tempat tidur meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa responden dapat memahami dari apa yang sudah dijelaskan pada saat pendidikan kesehatan. Hasil pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan keluarga tentang perawatan diri di tempat tidur sangat bermanfaat bagi keluarga yang sedang menunggu anggota keluarganya yang sedang sakit. Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai perawatan diri pada pasien bedah dapat dijadikan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dengan upaya perawatan diri pasien yang dirawat di pelayanan kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan menjadi usaha promosi kesehatan dalam perawatan diri pada pasien di ruang perawatan bedah.

Pendidikan kesehatan perawatan diri ditempat tidur juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kenyamanan pasien pada saat dilakukan

perawatan di rumah sakit untuk mencegah timbulnya beberapa masalah yang timbul pada saat dilakukan perawatan. Selain itu diharapkan keluarga dapat merawat secara mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan personal hygiene pasien.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar.
- Laily, & Sulisty. (2012). *Personal Hygiene : Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nanik, W., & Sri, W. (2015). pengaruh penyuluhan tentang personal hygiene terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi di Mts Negeri Gubuk Rubuh Gunungkidul. *Bandung*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari, T., Fatonah, S., Rihiantoro, T., Irawan, H., & Ari, S. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Pada Pasien Stroke Di Ruang Kenanga Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang. *Journal Nursing News, XI(1)*, 31-37. <https://doi.org/10.1021/BC049898Y>
- Nurjannah, A., Rahkmawati, W., & Nurlita, L. (2012). Personal hygiene siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- PRAKOSO, D. Y. (201). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan Di Smk Bakti Purwokerto (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Potter, P.A, dan Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk*. Jakarta: EGC.
- Sari, H., & Sari, M. (2019). Penerapan Proses Keperawatan dalam Pemenuhan Personal Hygiene pada Pasien. *INA-RVIX Papers*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yc7pq>
- Siwach, M. (2009). Impact of Health Education Programme on the Knowledge and Practices of School Children Regarding Personal Hygiene in Rural Panipat. *Kamla Raj Int J Edi Sci, 1(2)*, 115-1198.
- Yuni, N. E. (2015). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yusyaf, S. R. (2013). Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode pendidikan individual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang demam berdarah dengue.